

OMI
GUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT PERBANKAN
PADA BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 1994 – 2004**



Disusun Oleh :

EKA FEBRIYANTI

01003120024

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006**

S
332.107
Feb
a
2006



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT PERBANKAN
PADA BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 1994 – 2004**



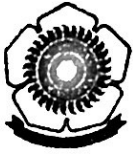
14630/14992

Disusun Oleh :

EKA FEBRIYANTI

01003120024

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006**



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : EKA FEBRIYANTI
NIM : 01003120024
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT
PERBANKAN PADA BANK UMUM TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
PERIODE 1994 – 2004**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL : 26 - 7 - 2006 KETUA PANITIA :

Dra. Hj. Enny Muhsaini Hanafiah
NIP : 131109615

TANGGAL : 26 - 7 - 2006 ANGGOTA :

Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP : 130810210

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT PERBANKAN
PADA BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA PERIODE 1994 – 2004**

DIAJUKAN OLEH

**NAMA : EKA FEBRIYANTI
NIM : 01003120024**

**Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 7 Agustus 2006
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 7 Agustus 2006

Ketua



**Dra. Hj. Enny Muhaini Hanafiah
NIP. 131109615**

Anggota



**Dra. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP. 130810210**

Anggota



**Imam Asngari, SE, M.Si
NIP. 132300734**

**Mengetahui :
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131993979**

Motto :

Harga sebuah kegagalan dan kesuksesan bukan dinilai dari hasil akhir, tetapi dari proses perjuangannya. (Andrie Wongso)

Yang paling dekat dengan diri kita adalah kematian

Yang paling jauh dari diri kita adalah masa lalu

Yang paling besar di dunia ini adalah nafsu

Yang paling berat di dunia ini adalah amanah

Yang paling ringan di dunia ini adalah meninggalkan shalat

Yang paling tajam di dunia ini adalah lidah manusia.

(Imam Al Ghazali)

Karya ini

Kupersembahkan untuk :

- ♣ Ayah dan Emak tercinta
atas segenap doa dan
kasih sayangnya*
- ♣ Adik-adikku tersayang :
Boy, Maulana, Ria dan
Renny*
- ♣ Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya jualah Penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat dalam menempuh ujian pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini merupakan penelitian yang menjelaskan mengenai besarnya pengaruh dari tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994 – 2004. Seperti yang kita ketahui bahwa salah satu faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Pembentukan modal memiliki peran penting sebagai sumber dana bagi pembiayaan pembangunan. Salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari dalam negeri adalah tabungan masyarakat. Dalam hal ini perbankan mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit yang selanjutnya oleh pengusaha akan diinvestasikan ke sektor-sektor riil. Dengan semakin besarnya tabungan dan kredit perbankan yang disalurkan akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penulisan skripsi ini Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Penulis. Untuk itu Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kita semua.

Inderalaya, Agustus 2006

EKA FEBRIYANTI

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah, Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat dan salam atas junjunganku Nabi Besar Muhammad SAW sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tabungan dan Kredit Perbankan Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994 – 2004 ”, dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan ini Penulis akan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan yang sangat berarti baik berupa materi maupun moril, yakni kepada :

1. **Allah SWT**, Pembimbing dan Penunjuk Jalanku. Terima kasih atas rahmat dan karunia-Nya yang teramat besar kepadaku.
2. **Kedua Orang tuaku**, Ayah Firdaus dan Emak Halimahtussakdiah. Jasa kalian tak akan terbalas, semoga aku dapat membahagiakan dan membuat Ayah dan Mak bangga dan semoga Allah SWT menempatkan kalian di surga pada hari akhir nanti. Mak pertanyaan Emak “kapan wisudanya?...”, akhirnya dapat aku jawab...tanggal 21 September 2006.

3. **Saudara-saudaraku tersayang**, Boy, Maulana, Ria dan Renny (makasih yach buat bantuannya dan supportnya, semoga kelak kita semua jadi orang yang berguna untuk keluarga, bangsa dan agama ! Doakan semoga Ayukmu ini cepat mendapatkan kerja sehingga dapat memberikan suntikan dana untuk kalian ?!...)
4. **Nenekku Hj. Sahiya**. Mbik...terimakasih atas kasih sayangmu selama ini, cucumu ini sudah jadi sarjana, doakan saja semoga cepat dapat kerjaan dan jodoh, he...3X!!?
5. **Untuk keluarga besarku**. Kakekku Arok Hamzah dan Nenekku Mastia, Uwak-uwakku (yang tidak dapat kusebutkan satu persatu), Om dan Tante, Sepupu-sepupuku Cek Fau (Cek janjiku selesai yudisium pergi ke Manna insyaallah kutepati, tunggulah aku di Manna!!!), Cek Ali+Cek Onet (titip salam hangat untuk keponakanku yang cantik2 Riri+Fadia), Cek Ajier (tempatku berkeluh kesah, thank's ya Cek atas nasehat2nya selama ini dan met menempuh hidup baru!), Rahmat+Aidil (hai kalian berdua udah dapat gelar Sarjana Hukum nich, kapan makan2nya?!...). Buat semuanya terima kasih atas bantuannya selama ini, hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan kalian !!!
6. **Prof. Dr. H. Zainal Ridho Djafar**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya Inderalaya.
7. **Dr. Syamsurijal AK**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Inderalaya.

8. **Drs. Suhel, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Inderalaya.
9. **Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Inderalaya dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan, dorongan serta saran kepada Penulis selama ini.
10. **Dra. Hj. Enny Muhaini Hanafiah**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan **Drs. M. Komri Yusuf, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II. Terima kasih yang teramat besar atas waktu, tenaga, dan pikirannya yang telah diberikan kepada Penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. **Imam Asngari, SE, M.Si**. Pak saya merasa adalah orang yang paling beruntung bisa diuji oleh Bapak, dengan saran-saran yang Bapak berikan membuat saya harus terus banyak belajar kembali untuk menjadi yang terbaik.
12. **Yuk Ita'**. Atas bantuan dan pengertiannya dalam mengurus nilai saya selama saya menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan.
13. **Ibu Aslawati**. Terima kasih atas kesempatan beasiswa yang Ibu berikan kepada saya.
14. **Bapak, Ibu dosen beserta staf pengajar** pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi Penulis selama menjadi mahasiswa.

15. **Staf Karyawan Fakultas Ekonomi** yang telah memberikan kemudahan bagi Penulis, terima kasih atas bantuannya selama ini.
16. **Verawati Latifah, S.Pd** (Yu' V thank's ya buat curhatnya selama ini semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik untuk kita, amien... 'N thank's juga supportnya, semoga persahabatan kita tidak hanya sampai disini, hiks... 5X!?) dan **Nyayu Rachmi Firdayani, Amd.FT** (kapan Mie kita nonton konser lagi?...).
17. **Yayang** (Agustina Yuniar, S.P, temen SD-ku). Thank's atas persahabatan kita selama ini, udah kerja nich, jadi kapan dapet Fathirnya, he... 3X??!
18. **Teman-temanku** Tuti + Iya' + Vanti (dimana kalian gak ada kabarnya nech?!...), Mila (thanks buat regresinya dan sampaikan salam kepada keponakanku Ayi' dari Tante Eka!), Lusi + Philie + Shasya (thank's for giving me a support), Yulfa (Fa jangan lupa undangannya ya...), Panca (makasih yach pinjaman jurnal dan bukunya!), Eva (Va sudah beli belum BMW-nya?...).
- Buat semuanya makasih untuk hari-hari yang sangat menyenangkan bersama kalian semua, kapan nich ngumpul bareng lagi ?...
19. **M. Irvan** (moga skripsimu cepat kelar dan makasih yach Van udah nganterin Eka berkeliling cari rumah Pak Imam...), **Aan** dan **Manto** (thank's banget atas bantuan regresinya, udah jadi PNS kan, kapan nich mau traktir Eka?!...)

20. **Jatmiko** (thank's banget udah mo ngebantu temanmu ini, thank's juga atas bahan-bahan bacaan untuk skripsiku) dan **Wisnu** (Kapan Nu jalan-jalan lagi?...))
21. **Dewi Maghfiroh**. Inget Wi' tidak ada kata terlambat, akhirnya kita wisuda juga, jangan nangis lagi ya, he...5X!!??
22. K' Adi, Mugi, Inu', Husni, Norman, Paian, Donny, Nizal, Arie, Yovi, Dian, Bram, Hosea, Antoni, Al Karmani, Herman, Adi W, Bambang, Firdaus, Labet, Nizal, Teddy, Eny, Ama, Mega, Erika, Fahrini, Henny, Nenny, Melianti, Merryyna, Nopi, Nyayu, Reni, Familia, Ade, Linda, Rini, Febby. Dan **teman-temanku di Ekonomi Pembangunan 2000** yang tidak dapat kusebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuannya dan persahabatan kita selama ini!!...
23. **Semua kakak-kakak tingkatku dan adik-adik tingkatku** yang tidak dapat kusebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, nasehat-nasehatnya, pengalamannya dan kebersamaannya selama ini.
24. **Warga FE Unsri** khususnya Ekonomi Pembangunan, aku bangga telah menjadi bagian dari kalian semua, hidup EP!!!.... (^-^)
25. **Laki-laki** yang pernah dekat, sedang dan yang akan mendekatiku.

Akhir kata tiada kata yang terucap selain doa yang tulus, semoga kita semua dapat meraih kebahagiaan dunia dan akherat.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul.....	i
Persetujuan Skripsi.....	ii
Pengesahan Skripsi.....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Ucapan Terimakasih.....	vi
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Grafik	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstraksi.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Perumusan Masalah	7
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
I.3.1. Tujuan Penelitian	7
I.3.2. Manfaat Penelitian	8



I.4. Tinjauan Pustaka.....	8
I.4.1. Landasan Teori.....	8
I.4.2. Penelitian Terdahulu	26
I.4.3. Kerangka Pemikiran.....	32
I.5. Hipotesis	32
I.6. Metodologi Penelitian.....	33
I.6.1. Ruang Lingkup Penelitian	33
I.6.2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
I.6.3. Teknik Analisis	33
I.6.4. Definisi Operasional Variabel.....	36
I.6.5. Sistematika Penulisan.....	37
 BAB II GAMBARAN UMUM PERKEMBANGAN KEBIJAKSANAAN	
MONETER DAN PERBANKAN SERTA PERTUMBUHAN	
EKONOMI DI INDONESIA.....	40
II.1. Perkembangan Kebijakan Moneter dan Perbankan	
di Indonesia	40
II.2. Perkembangan Dana Tabungan Pada Bank Umum di	
Indonesia	56
II.3. Perkembangan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di	
Indonesia	64
II.4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	70

II.4.1. Perkembangan Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha.....	74
BAB III ANALISIS PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA.....	82
III.1. Analisis Pengaruh Tabungan dan Kredit Perbankan Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994 – 2004	83
III.1.1. Analisis Pengaruh Tabungan Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994 – 2004.....	83
III.1.2. Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994 – 2004	88
III.2. Analisis Hasil Perhitungan Model Persamaan Regresi	93
III.2.1. Uji Statistik Dengan T-tes	99
III.2.2. Uji Statistik Dengan F-tes.....	103
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	105
IV.1. Kesimpulan.....	105
IV.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I Hasil Uji Validasi	28
Tabel II.1 Jumlah Bank dan Kantor Bank	53
Tabel II.2 Perkembangan dan Pertumbuhan Tabungan Pada Bank Umum di Indonesia	59
Tabel II.3 Perkembangan dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Indonesia	66
Tabel II.4 Produk Domestik Bruto Indonesia	73
Tabel II.5 Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha	77
Tabel III.1.1 Korelasi Antara Tabungan dan Pertumbuhan Ekonomi	84
Tabel III.1.2 Korelasi Antara Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi	89
Tabel III.2 Posisi Tabungan, Kredit Perbankan Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1. Pandangan Klasik dan Keynes Mengenai Penentu Tabungan.....	13
Gambar I.2. Peranan Lembaga Keuangan Ditinjau Dari Siklus Uang Dalam Perekonomian	14
Gambar I.3. The Pool of Funds Approach.....	16
Gambar I.4. The Assets Allocation Approach.....	17
Gambar I.5. Teori Klasik Tentang Bunga	19
Gambar I.6. Teori Keynes Tentang Bunga.....	20
Gambar I.7. Peranan Kebijakan Moneter	24
Gambar I.8. Skema Hubungan Tabungan dan Kredit Perbankan dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	32
Gambar I.9. Uji T Statistik.....	35

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik II.2 Perkembangan Tabungan Pada Bank Umum di Indonesia.....	60
Grafik II.3 Perkembangan Kredit Perbankan di Indonesia	67
Grafik II.4 Produk Domestik Bruto Indonesia	74
Grafik III.1.1 Pertumbuhan Tabungan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.....	87
Grafik III.1.2 Pertumbuhan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.....	90
Grafik III.2 Pertumbuhan Tabungan, Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	96
Grafik III.2.1 Kurva Normal Untuk Tabungan.....	100
Grafik III.2.2 Kurva Normal Untuk Kredit Perbankan	100
Grafik III.2.3 Kurva Normal Untuk Tabungan, Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Regresi Dengan Metode Stepwise Antara Tabungan dan Kredit Perbankan Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994 – 2004.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994 sampai dengan 2004.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang dapat menerangkan pengaruh tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1994 – 2004. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber diantaranya Badan Pusat Statistik Cabang Palembang, Bank Indonesia Cabang Palembang, literatur-literatur, dan buku-buku.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda dengan metode Stepwise. Dari hasil analisis diperoleh R^2 sebesar 0,389 atau 38,9 % peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel tabungan dan kredit perbankan. Sementara itu hasil uji statistik (Uji - t) untuk variabel tabungan signifikan, sedangkan variabel kredit perbankan tidak signifikan hal ini disebabkan proporsi penyaluran kredit perbankan belum sepenuhnya dapat menggerakkan sektor riil.

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

Di Indonesia tujuan pembangunan nasional tertuang dalam Trilogi Pembangunan, yaitu pemerataan, pertumbuhan dan kestabilan ekonomi. Agar pembangunan dan hasil-hasilnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat maka pembangunan tersebut harus ditindaklanjuti dan menjadi prioritas utama. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila hasil kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi daripada tahun sebelumnya. (Sadono Sukirno, 2002; 10)

Tujuan pembangunan adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut, diperlukan faktor-faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut dapat berupa modal, sumber daya alam, tenaga kerja dan teknologi. Di samping itu pula diperlukan aturan dan kebijaksanaan pemerintah serta program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran. Namun yang menjadi komponen dasar dalam tinjauan kebijaksanaan di sektor finansial adalah unsur modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan perekonomian suatu negara disamping indikator lainnya, seperti tingkat kesempatan kerja, inflasi dan posisi neraca pembayaran luar negeri.

Salah satu faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah akumulasi modal. Pada dasarnya pembentukan modal memiliki peran penting dalam terciptanya pembangunan ekonomi, yaitu sebagai sumber dana bagi pembiayaan pembangunan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Modal yang merupakan sumber pembiayaan pembangunan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri (internal) dan sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri (eksternal). Sumber pembiayaan yang berasal dari dalam negeri dapat berupa tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan penerimaan devisa dari ekspor. Sedangkan sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri berupa bantuan luar negeri, pinjaman luar negeri dan penanaman modal asing.

Pembangunan nasional memerlukan modal yang tidak sedikit. Dalam pelaksanaannya diarahkan untuk berlandaskan pada kemampuan diri sendiri, disamping memanfaatkan sumber lainnya sebagai pendukung. Sumber dari luar negeri tidak mungkin selamanya diandalkan untuk pembangunan.

Sebagian negara berkembang dihadapkan pada keterbatasan-keterbatasan yang merupakan kendala bagi pelaksanaan pembangunan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan dalam hal sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Salah satu ciri negara sedang berkembang adalah tingkat tabungan masyarakat yang masih rendah, sehingga dana yang diperlukan untuk melakukan investasi menjadi tidak mencukupi. Untuk mengatasi kelangkaan dana tersebut banyak negara berkembang terlibat dengan pinjaman luar negeri. Meskipun kenyataannya tabungan

masyarakat di negara sedang berkembang masih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju, tetapi yang lebih penting dalam era pembangunan sekarang ini adalah mengupayakan efektivitas penerahan tabungan tersebut kepada sektor-sektor yang produktif. Dalam rangka meningkatkan penerahan dana tabungan tersebut, lembaga-lembaga keuangan perbankan maupun non-perbankan dituntut bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan pemupukan dana masyarakat.

Bank dan pembangunan telah menjadi suatu mata rantai yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Bagaimana tidak, rencana pembangunan yang akan dilakukan maupun pembangunan yang telah dicapai selama ini, tidak akan bisa dilepaskan dari peran perbankan. Terutama sebagai penyedia dana atas pelaksanaan proyek-proyek pembangunan tersebut. (Hasanuddin Rahman, 2000; 1)

Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. (Kasmir, 2003; 1)

Dalam hal ini perbankan mempunyai dua fungsi utama dalam perekonomian, yaitu *Pertama*, bank sebagai *Financial Intermediaries* yaitu bank mempunyai fungsi untuk mempermudah pembayaran (*payment function*). *Kedua*, bank sebagai *Agent of Development* yaitu tempat mempertemukan para penabung

dengan sektor lainnya yang membutuhkan investasi. (Sjahrir, 1995; 13) Dalam sistem perbankan, keberadaan lembaga keuangan sebagai *financial intermediary*, yaitu perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang *Perbankan* pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Hal ini menunjukkan bahwa perbankan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian karena melalui perbankan kebutuhan dana-dana dari sektor riil dapat dipenuhi. Melalui fungsinya itulah bank dalam menghimpun dana yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit yang selanjutnya oleh pengusaha akan diinvestasikan ke sektor-sektor riil. Pemberian kredit oleh bank merupakan aktivitas bank yang penting karena sebagian besar pendapatan bank adalah berasal dari bunga penyaluran kredit. (Roswita AB, 2000; 80)

Fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah *Pertama*, untuk meningkatkan daya guna uang. *Kedua*, untuk meningkatkan daya guna dari barang. *Ketiga*, untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. *Keempat*, sebagai alat stabilitas ekonomi. *Kelima*, untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat. *Keenam*, untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. *Ketujuh*, hubungan internasional. (Kasmir, 2000; 81)

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997/1998 memberikan pelajaran berharga bahwa berbagai permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Selain itu, upaya pemulihan kondisi perbankan nasional dan peningkatan kembali kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Tercatat lebih dari Rp 500 triliun biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan, termasuk didalamnya Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) dan Rekapitalisasi Perbankan.

Terjadinya krisis di sektor perbankan terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai aktivitas yang lazim dilakukan oleh industri perbankan. Dari sisi penghimpunan dana, besarnya jumlah dan komposisi simpanan masyarakat yang berada dalam sistem perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan industri perbankan. Penarikan dana masyarakat secara besar-besaran dalam waktu singkat memberikan dampak negatif pada aspek likuiditas bank. Hal ini apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan permasalahan lanjutan berupa permasalahan solvabilitas karena bank akan terpaksa memberikan insentif bunga simpanan yang sangat tinggi untuk mempertahankan simpanan masyarakat dan seringkali insentif jauh berada diatas kemampuan bank. Dengan pendapatan yang relatif terbatas, struktur biaya bunga yang tinggi akan mengurangi rentabilitas bank bahkan mengakibatkan kerugian yang luar biasa seperti yang pernah terjadi pada industri perbankan Indonesia dalam kurun waktu 1997/1998.

Sementara itu, dari sisi penyaluran dana komposisi aktiva produktif juga turut menentukan ketahanan bank dalam menghadapi permasalahan yang berasal dari faktor eksternal perbankan. Misalnya dalam hal pemberian kredit, kinerja perkreditan akan sangat ditentukan oleh prospek industri yang diberikan kredit selain juga faktor-faktor ekonomi makro secara umum seperti laju inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Dalam perspektif lain, faktor pertumbuhan ekonomi pun seringkali mempengaruhi kebijakan alokasi kredit perbankan pada sektor-sektor tertentu, sehingga memberikan dampak adanya konsentrasi resiko pemberian kredit pada sektor usaha tertentu. Hal seperti ini pernah terjadi pada masa menjelang krisis perbankan, dimana pemberian kredit terkonsentrasi pada sektor properti yang pada waktu itu mengalami perkembangan yang sangat pesat. (Muliaman dkk, 2003; 106)

Usaha pemerintah dalam mengerahkan dana dari masyarakat terlihat dari berbagai kebijaksanaan yang dikeluarkan pemerintah terutama di bidang moneter, keuangan dan perbankan. Dari deregulasi perbankan yang dimulai dengan deregulasi 1 Juni 1983, telah membawa perbankan Indonesia ke arah yang lebih liberal. Banyak perubahan-perubahan mendasar yang terjadi pada sektor perbankan. Pemberian kredit likuiditas oleh Bank Sentral mulai dikurangi, pagu kredit dihapuskan, bank-bank umum diperkenankan menentukan tingkat bunga, baik tingkat bunga deposito / tabungan maupun tingkat bunga kredit / pinjaman. Hal ini sejak saat itu pemerintah melalui otoritas moneter dalam mengambil kebijaksanaan tidak lagi secara langsung, tetapi melalui instrumen kebijaksanaan tidak langsung, yaitu melalui Politik Diskonto

(*Discount Policy*), Cadangan Minimum (*Reserve Requirement Policy*) dan Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*). (Roswita AB, 2000; 42)

Dengan adanya kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pemerintah diharapkan tabungan dan kredit yang dilakukan perbankan dapat mengoptimalkan peranannya dalam memacu investasi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui “Pengaruh Tabungan dan Kredit Perbankan Pada Bank Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

I. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- ♦ Seberapa besar pengaruh tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

I. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I. 3. 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

I. 3. 2. Manfaat Penelitian

Adapun penulisan dalam skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai pengaruh perkembangan tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia kepada pemerintah dan masyarakat agar pemerintah dan masyarakat berpartisipasi dalam memajukan perbankan terutama bank umum untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di samping itu diharapkan pula skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang tertarik dengan permasalahan yang penulis bahas. Bagi penulis sendiri, skripsi ini sangat besar manfaatnya dalam memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan di jenjang Strata-1.

I. 4. Tinjauan Pustaka

I. 4. 1. Landasan Teori

Teori *Harrod – Domar* bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang atau *steady growth*. Dengan menggunakan pemisalan : 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh, 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, 3) Rasio modal – produksi (*capital – output ratio*) tetap, dan 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor. (Sadono Sukirno, 2002; 433)

Untuk melihat sumber-sumber pertumbuhan ekonomi suatu negara model pertumbuhan Harrod – Domar di bawah ini dapat dijadikan sebagai titik tolak pembentukan spesifikasi model :

$$g = s / k$$

Dimana g merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi, s tabungan sebagai bagian negara dari pendapatan nasional, dan k merupakan rasio kapital – output.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat tabungan dan koefisien kapital merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Tingkat tabungan penting karena merupakan sumber investasi. Investasi yang berhasil baik merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Kendalanya sekarang ini tingkat tabungan masyarakat semakin sulit untuk dijadikan alternatif dana pembangunan, terlepas dari kebijakan yang dilakukan (*forced saving*).

Dikarenakan tingkat tabungan di negara berkembang biasanya masih rendah, maka Harrod menyatakan investasi besar dibiayai melalui perluasan kredit perbankan dan investasi di pasar-pasar modal. Adapun fungsi kredit dalam perekonomian antara lain : (Muchdarsyah Sinungan, 1990; 162-163)

- a. Kredit dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- b. Kredit dapat meningkatkan *utility* suatu barang.
- c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Dalam melaksanakan kegiatan pemberian perkreditan secara sehat, maka dikarenakan adanya lima prinsip perkreditan (5C). Kelima prinsip tersebut meliputi *Character* yang merupakan karakter para calon nasabah; *Capital* sebagai suatu modal yang dimiliki oleh calon debitur; *Capacity* atau penilaian kepada usaha calon nasabah

yang dibiayai dengan kredit; *Collateral* yaitu jaminan dari calon nasabah; *Condition of Economy* yaitu situasi dan kondisi daripada faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan perekonomian.

Melalui pemberian kredit yang produktif, maka *utility* uang dan barang dapat terlihat dengan nyata. Karena kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Dalam teori *Neo – Klasik* dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tingkat perkembangan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja. Menurutnya tingkat bunga dan tingkat pendapatan menentukan tingkat tabungan. Pada suatu teknik tertentu, tingkat bunga juga menentukan tingkat investasi. Tingkat bunga rendah maka investasi akan tinggi dan juga sebaliknya. (Irwan dan Suparmoko, 1999; 27)

Secara umum ada tiga faktor atau komponen utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari setiap negara : (Todaro, 2000; 137)

1. Akumulasi modal

Akumulasi modal meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari.

2. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meskipun demikian apakah begitu cepatnya pertumbuhan penawaran tenaga kerja di negara-negara berkembang dapat memberikan dampak positif atau bahkan dapat memberikan dampak negatif. Sebenarnya hal tersebut sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi apabila inovasi tersebut dapat mendorong peningkatan output dan kenaikan konsumsi masyarakat. Selain itu kemajuan teknologi dapat terus berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian modal atau tenaga kerja.

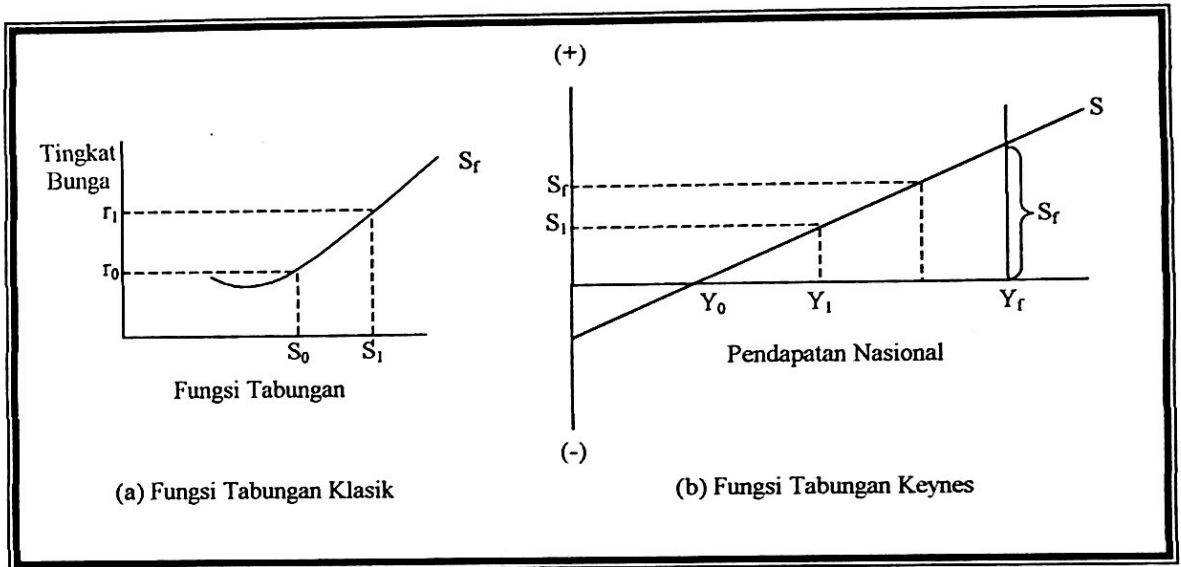
Dapat disimpulkan bahwa sumber kemajuan ekonomi bisa meliputi berbagai macam faktor, akan tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sumber-sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya manusia dan fisik, yang selanjutnya berhasil meningkatkan kuantitas sumber daya produktif dan yang bisa

menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi. (Todaro, 2000; 143)

Perbandingan Pandangan Klasik dan Keynes

Menurut ahli ekonomi Klasik, jumlah tabungan ditentukan oleh tingkat bunga. Oleh karena perekonomian selalu mencapai penggunaan tenaga kerja penuh, jumlah tabungan yang diwujudkan adalah pada ketika perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Pada gambar (a) menunjukkan apabila tingkat bunga adalah r_0 jumlah tabungan adalah S_0 . Pandangan *Klasik* menyatakan makin tinggi tingkat bunga makin banyak tabungan yang dilakukan masyarakat. Sedangkan pada gambar (b) menerangkan pandangan *Keynes* mengenai penentuan tabungan masyarakat. Kurva S adalah fungsi tabungan (S), yaitu suatu garis yang menggambarkan hubungan diantara jumlah tabungan dan pendapatan nasional. Kurva S bermula dari nilai tabungan negatif, dan S bentuknya menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva S tersebut menggambarkan : (Sadono Sukirno, 2002; 77)

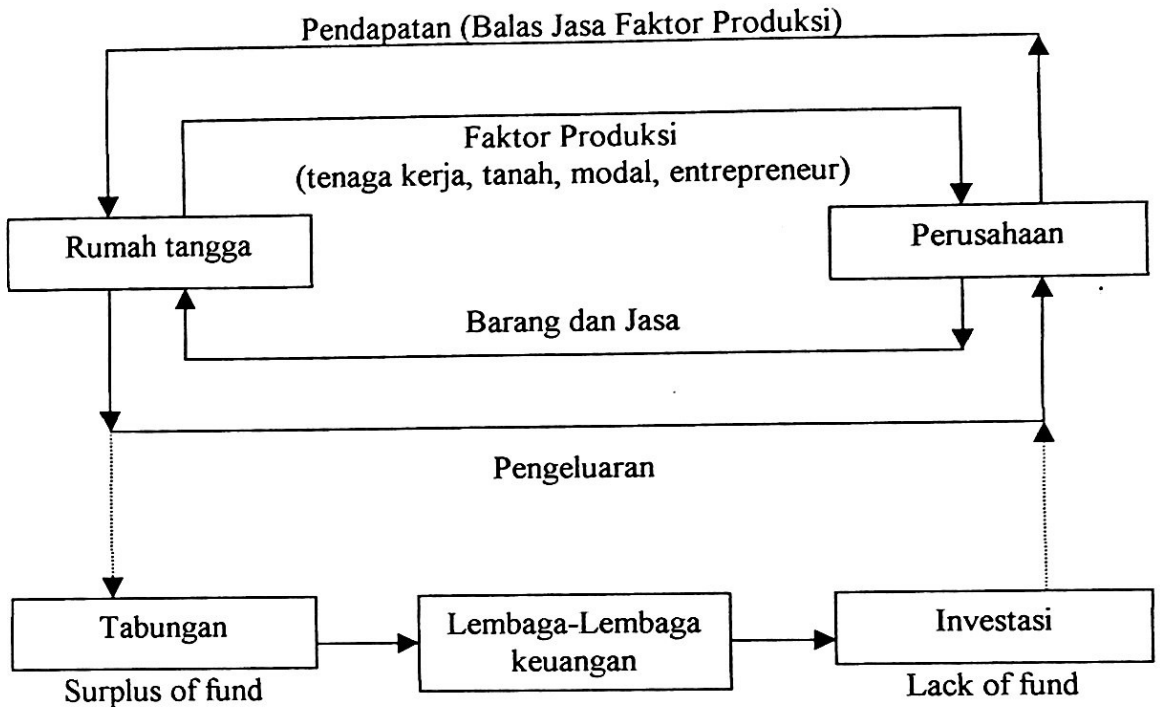
- i. Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, maka tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Setelah pendapatan nasional melebihi Y_0 masyarakat menabung sebagian dari pendapatannya.
- ii. Semakin tinggi pendapatan nasional, maka semakin banyak tabungan masyarakat. Apabila pendapatan nasional adalah Y_1 , tabungan adalah S_1 dan apabila pendapatan nasional Y_f maka jumlah tabungan adalah S_f .



Gambar I.1

Pandangan Klasik dan Keynes Mengenai Penentu Tabungan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, salah satu fungsi dan tugas pokok lembaga keuangan adalah menghimpun dana masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam hal ini, pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu masyarakat, sementara pihak yang memerlukan dana, yaitu investor akan menggunakan atau meminjam kelebihan dana masyarakat tersebut melalui lembaga keuangan. Untuk melihat peranan lembaga keuangan dalam perekonomian dapat dilihat dari gambar dibawah ini : (Roswita AB. 2000; 34)



Gambar I.2
Peranan Lembaga Keuangan Ditinjau Dari
Siklus Uang Dalam Perekonomian

Keterangan gambar :

Pada gambar I.1 menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa, dengan menyewa atau membeli faktor produksi dari rumah tangga yang diperoleh dari rumah tangga berupa tenaga kerja, modal, tanah dan entrepreneur. Pendapatan rumah tangga yang dipergunakan untuk membeli barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan untuk dikonsumsi. Apabila sektor rumah tangga tidak membelanjakan semua pendapatannya, maka akan ada tabungan yang akan disimpan pada *lembaga keuangan*. Namun perusahaan tidak

hanya memproduksi barang konsumsi saja, tetapi juga barang keperluan perusahaan sendiri dan juga persediaan. Pengeluaran perusahaan untuk tujuan ini disebut investasi. Untuk membiayai keperluan ini diperlukan dana, dan lembaga keuanganlah yang menghubungkan pihak yang memerlukan dana untuk investasi sebagai lembaga perantara (intermediasi).

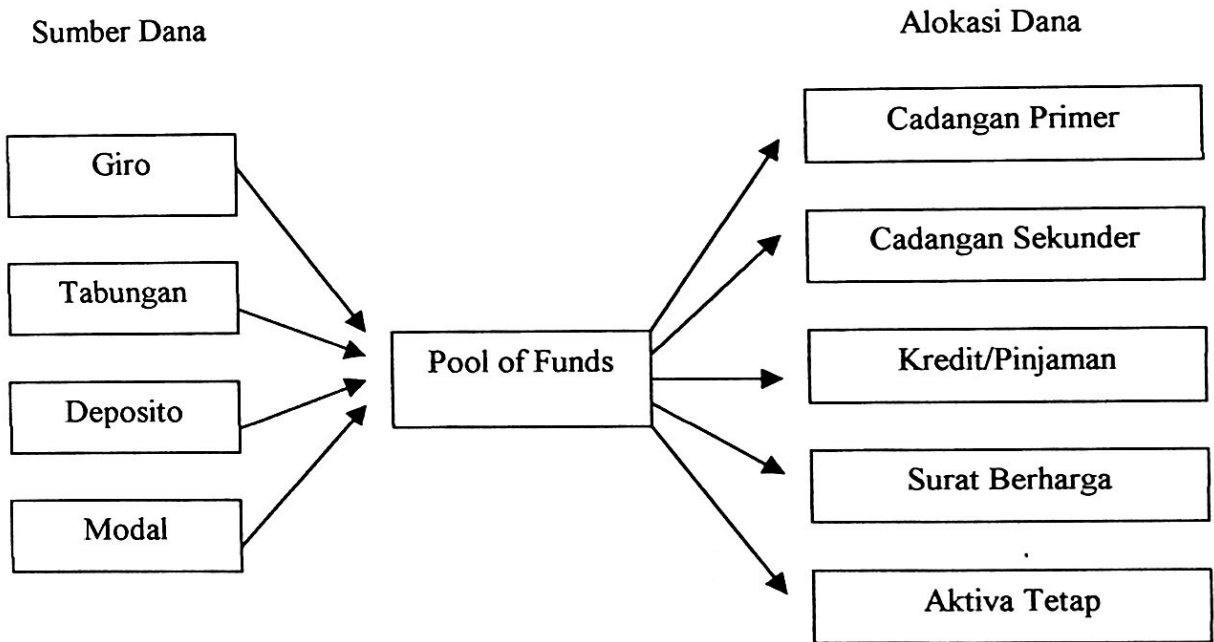
Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank akan menghadapi konflik antara likuiditas dan profitabilitas. Apabila bank lebih mementingkan keuntungan maka tingkat likuiditas atau kemampuan dalam membayar kewajiban kepada nasabahnya akan rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila bank lebih mementingkan tingkat likuiditasnya maka keuntungan yang akan diperoleh rendah. (Roswita AB, 2000; 76)

Oleh karena itu, dalam pengalokasian sumber dana, bank harus memperhatikan tingkat likuiditas sumber dana yang akan disalurkan. Salah satu syarat untuk menjaga kesehatan diantaranya dengan mengelola manajemen likuiditas bank. Dalam hal ini digunakan dua pendekatan, yaitu : (Nopirin Ph.D, 1992; 27-33)

1. Pengelolaan kekayaan atau *assets management*, merupakan usaha untuk melakukan alokasi dana untuk berbagai alternatif investasi. Pada prinsipnya usaha ini berupa alokasi dana yang ada untuk memenuhi kebutuhan akan kas dan investasi yang mendatangkan keuntungan atau bunga. Untuk melihat bagaimana penghimpunan dana dan bagaimana pengalokasiannya, maka ada dua pendekatan yang perlu diperhatikan :

a. *The Pool of Funds Approach*

Dana yang tersedia dapat berasal dari giro, deposito, tabungan atau modal. Dana yang tersedia tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam satu *pool*. Kemudian dialokasikan dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu ke dalam masing-masing bentuk kekayaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar I.3.

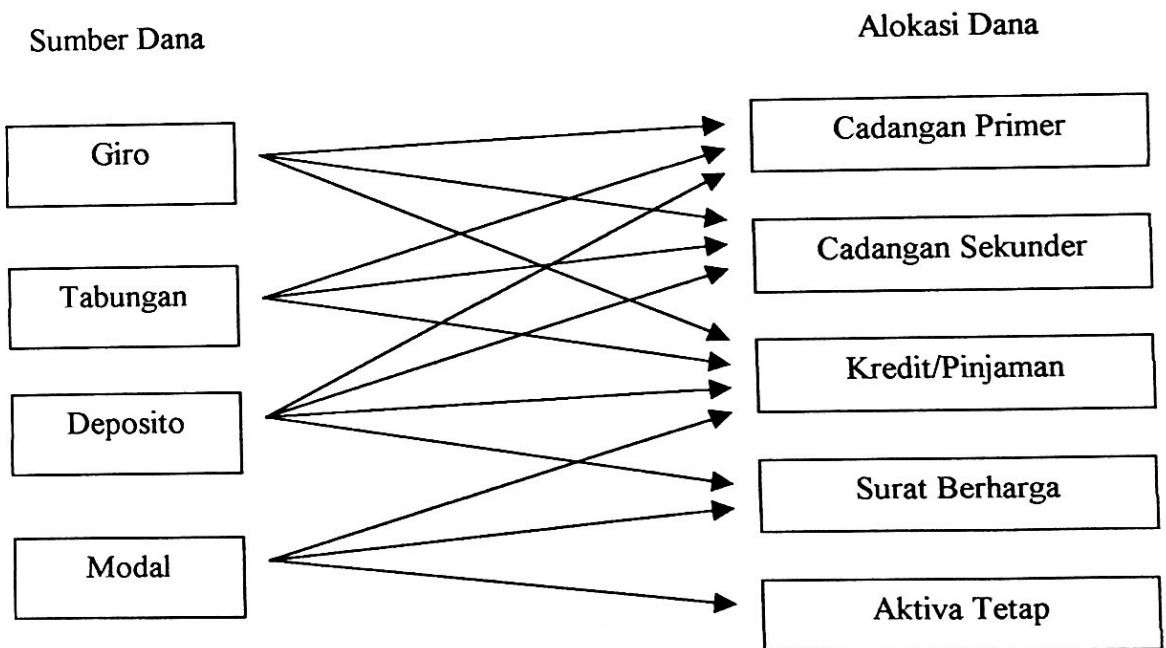


Gambar I.3
The Pool of Funds Approach

b. *The Assets Allocation Approach*

Menurut teori *The Assets Allocation Approach*, dalam bank terdapat sentra giro, sentra tabungan, sentra deposito dan modal. Kemudian pimpinan

merumuskan kebijaksanaan yang berkaitan dengan alokasi dana dari setiap sentra tersebut. Jenis alokasi dana disesuaikan dengan sumber dananya. Dana yang berasal dari giro, sebagian besar harus dialokasikan untuk cadangan primer dan cadangan sekunder dan hanya sebagian kecil saja untuk kredit. Sedangkan yang berasal dari tabungan dan deposito berjangka boleh banyak dialokasikan pada kredit atau pembelian surat berharga, sedangkan untuk cadangan sedikit saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar I.4.



Gambar I.4

The Assets Allocation Approach

2. Pengelolaan utang atau *liability management* ini merupakan pengelolaan utang yang dilakukan atas dasar target pertumbuhan kekayaan tertentu diusahakan

sumber dana yang sesuai dengan target tersebut, sehingga sumber dana mudah diperoleh.

Dari dana yang berhasil dihimpun dari pihak yang kelebihan dana tersebut, bank umum dapat menyalurkannya ke pihak yang memerlukan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank umum ini dapat dibedakan menjadi : (Roswita AB, 2000; 80)

1. Dilihat dari segi kegunaan

- a) kredit konsumtif
- b) kredit produktif

2. Dilihat dari segi tujuan atau keperluan kredit

- a) kredit produksi atau eksploitasi
- b) kredit perdagangan
- c) kredit investasi

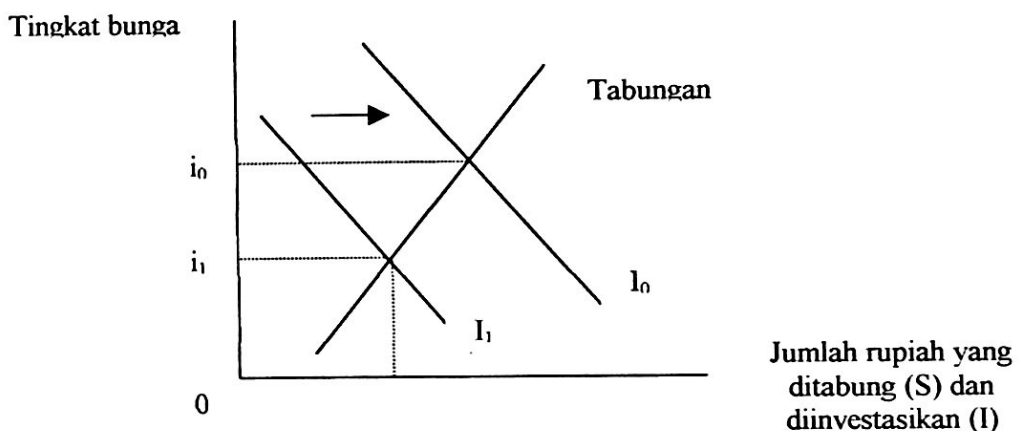
3. Dilihat dari segi waktu

- a) jangka pendek, yaitu kurang dari 1 tahun.
- b) jangka menengah, yaitu antara 1 sampai 3 tahun.
- c) Jangka panjang, yaitu lebih dari 1 tahun.

Dalam upayanya menghimpun dana dari masyarakat, perbankan menggunakan bunga sebagai daya tarik agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank. Menurut *Teori Klasik* tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk

mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. (Roswita AB, 2000; 150)

Tingkat tabungan dalam keadaan keseimbangan akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Implikasinya dapat diutarakan dalam *Teori Klasik* yang menggambarkan keadaan keseimbangan tingkat bunga.

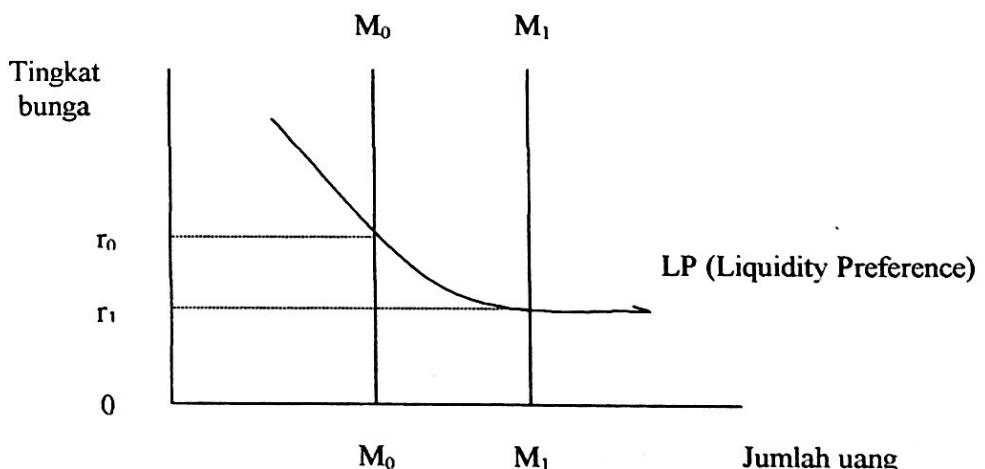


Gambar I.5
Teori Klasik Tentang Bunga

Keseimbangan tingkat bunga ada pada titik i_0 dimana jumlah tabungan sama dengan investasi ($I = S$). Apabila tingkat bunga di atas i_0 , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dari persaingan ini akan menekan tingkat turun balik ke posisi i_0 . Sebaliknya, apabila tingkat bunga dibawah ini para pengusaha akan saling bersaing untuk memperoleh dana yang relatif jumlahnya lebih kecil.

Persaingan ini mendorong tingkat bunga naik lagi ke i_0 . Misalnya, kenaikan efisiensi produksi akan mengakibatkan keuntungan yang diharapkan naik. Sehingga pada tingkat bunga yang sama pengusaha bersedia meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasinya dan bersedia membayar tingkat bunga yang tinggi (ditunjukkan oleh pergeseran kurva permintaan investasi kekanan atas dan keseimbangan tingkat bunga pada titik i_1).

Berbeda dengan pendapat *Keynes* tentang tingkat bunga, dimana tingkat bunga tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang. *Keynes* berpendapat bahwa ada tiga motif orang memegang uang, yaitu *untuk transaksi*, *untuk berjaga-jaga* dan *untuk spekulasi*. Permintaan akan uang oleh *Keynes* disebut dengan "*Liquidity Preference*". Berikut ini *Keynes* mengilustrasikan tingkat bunga melalui gambar sebagai berikut. (Sadono Sukirno, 2002; 226)



Gambar I.6
Teori Keynes Tentang Bunga

Kurva LP, atau Liquidity Preference menggambarkan permintaan ke atas uang. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga tergantung pada pendapatan masyarakat, yaitu makin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk kedua tujuan tersebut. Permintaan untuk tujuan spekulasi tergantung pada tingkat bunga, dan sifatnya adalah pada waktu tingkat bunga tinggi hanya sedikit uang yang ditahan masyarakat untuk spekulasi; tetapi apabila tingkat bunga rendah, maka lebih banyak uang yang tidak dispekulasikan. Kurva M_0 dan M_1 adalah jumlah uang dalam peredaran dan bentuknya tidak elastis sempurna karena pada suatu waktu tertentu jumlah uang adalah tetap. Di dalam gambar tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah uang dalam peredaran, maka semakin rendah tingkat bunga.

Selain dari teori yang telah dikemukakan di atas, ada beberapa teori yang berkaitan dengan aktivitas perbankan yaitu tentang bagaimana bank-bank itu mengatasi konflik likuiditas dan profitabilitas. Secara ringkas teori-teori perbankan akan diuraikan sebagai berikut : (Dudley G. Locket, 1991; 195-203)

a. Teori Kredit Komersial (*Commercial Loan Theory*)

Teori ini merupakan teori terkuno dan tertua yang muncul sekitar dua abad yang lalu. Teori ini menyatakan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self-liquidating*). Pinjaman itu diberikan untuk barang-barang riil, fisik dan dapat diraba, bukan pemberian pinjaman itu untuk tujuan spekulatif atau tujuan yang semata-mata bersifat finansial atau pembiayaan.

b. Teori Aktiva Yang Dapat Dipindahkan (*Shiftability Theory*)

Teori ini merupakan pandangan yang lebih umum tentang usaha perbankan dengan memperluas daftar aktiva yang dianggap sah untuk pemilikan bank. Teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan menyatakan bahwa pemberian kredit komersial bukan satu-satunya sumber aktiva yang dapat dilakukan perbankan, akan tetapi bank dapat menempatkan aktivanya pada investasi-investasi pasar terbuka jangka pendek. Sehingga apabila sejumlah depositor memutuskan untuk menarik kembali uang mereka, maka bank hanya tinggal menjual investasi-investasi tersebut dan membayarnya kembali kepada para depositor tersebut.

Teori tentang aktiva yang dapat dipindahkan memberi pengaruh terhadap praktek-praktek perbankan. Pada dasarnya teori ini mengarahkan perbankan dari pemberian pinjaman-pinjaman menjadi investasi-investasi sebagai sumber likuiditas.

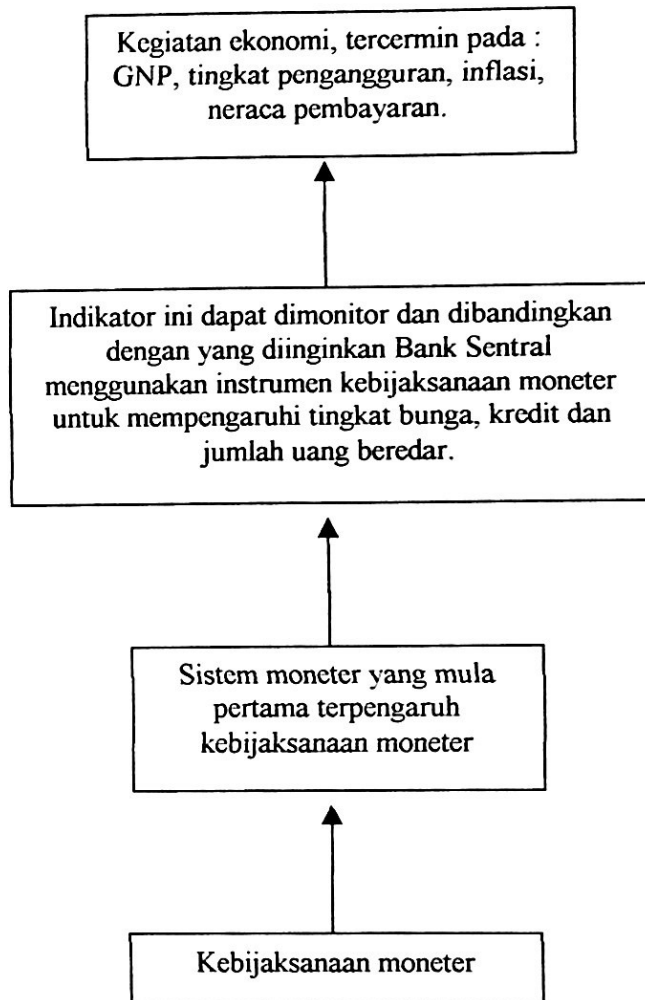
c. Teori Pendapatan Yang Diharapkan (*The Anticipated Income Theory*)

Teori ini menyimpulkan bahwa bank dapat memberikan pinjaman-pinjaman jangka panjang dan pinjaman-pinjaman bukan untuk dagang. Berbeda dengan teori kredit komersial yang hanya memberikan pinjaman jangka pendek dan bersifat *self-liquidating*. Menurut teori pendapatan yang diharapkan, bank-bank sudah dapat berusaha untuk memberikan pinjaman dalam jangkauan yang lebih luas seperti pemberian pinjaman jangka panjang kepada perusahaan-perusahaan, pinjaman angsuran kepada konsumen dan pinjaman hipotik untuk real estate.

d. Teori Manajemen Passiva (*The Liability Management Theory*)

Ketiga teori di atas mempunyai satu persamaan, yaitu membahas dari segi aktiva yang merupakan ciri khas dari pandangan tradisional tentang perbankan. Seiring dengan berkembangnya praktek-praktek perbankan, muncul teori baru, yaitu teori manajemen passiva dalam perbankan. Manajemen passiva tidak berarti bank tersebut tidak menata passiva saja dan pasif terhadap aktivanya. Akan tetapi teori ini tetap melihat struktur aktiva bank mempunyai peranan menyolok yang harus dimainkan dalam menyediakan likuiditas untuk bank umum. Teori ini juga menyatakan bahwa bank dapat juga menggunakan aktivanya untuk tujuan-tujuan likuiditas.

Kebijaksanaan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi namun faktor-faktor ini diluar kontrol pemerintah. Tetapi kebijaksanaan moneter merupakan faktor yang dapat dikontrol oleh pemerintah sehingga dengan demikian dapat dipakai untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi. (Nopirin, 2000; 51) Gambar I.5 menunjukkan bagaimana kaitan kebijaksanaan moneter dengan kegiatan ekonomi.



Gambar I.7

Peranan Kebijakan Moneter

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa dalam mencapai sasaran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Bank Sentral sebagai otoritas moneter berwenang untuk mengambil langkah berbagai kebijakan moneter melalui variabel suku bunga. Instrumen atau piranti kebijakan moneter yang dapat digunakan oleh Bank Sentral, yaitu : (Bank Indonesia, 2001; 4)

1. Cadangan Wajib (*Reserve Requirement*) adalah ketentuan Bank Indonesia yang mewajibkan bank-bank memelihara sejumlah alat likuid sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Cadangan wajib mempunyai dampak kepada jumlah uang beredar dan suku bunga, penetapan rasio cadangan wajib yang tinggi akan menurunkan jumlah uang beredar. Penetapan cadangan wajib yang tinggi juga akan menaikkan suku bunga karena biaya dana (*cost of leonable fund*) akan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya suku bunga maka investasi akan menjadi turun. Penurunan investasi menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.
2. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*) adalah kegiatan jual beli surat berharga oleh Bank Indonesia. Dalam kegiatan operasi pasar terbuka Bank Indonesia melakukan jual beli surat berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Penjualan surat-surat berharga oleh Bank Indonesia berdampak kontraksi moneter berupa pengurangan kemampuan bank-bank memberikan pinjaman sebagai akibat berkurangnya alat-alat likuid bank dan sebaliknya. Dengan berkurangnya kemampuan bank dalam memberikan pinjaman maka investasi akan berkurang. Hal ini akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi akan turun.
3. Fasilitas Diskonto (*Discount Rate Policy*) adalah kebijaksanaan Bank Indonesia untuk menaikkan dan menurunkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh bank umum apabila bank umum meminjam dana dari Bank Indonesia. Pinjaman yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank umum akan dipinjamkan lagi kepada

masyarakat sebagai kredit likuiditas. Bila pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka Bank Indonesia akan menurunkan tingkat diskonto, akibatnya biaya meminjam dana dari Bank Indonesia akan turun, sehingga keinginan bank umum untuk meminjam dari Bank Indonesia menjadi bertambah dan kredit akan disalurkan oleh bank umum kepada masyarakat menjadi lebih besar. Akibatnya investasi akan meningkat. Dengan meningkatnya investasi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.

I. 4. 2. Penelitian Terdahulu

Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1969-1996 (Alkadri; BPPT)

Tulisan ini menggambarkan secara empiris fenomena pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama rentang waktu 1969-1996 yang diteliti oleh Alkadri dari BPPT dengan uraian sebagai berikut :

1. Kajian perkembangan beberapa variabel ekonomi makro Indonesia yang diidentifikasi sebagai sumber-sumber pertumbuhan ekonomi;
2. Hasil pengujian dampak variabel-variabel ekonomi makro tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi selama 1969-1996;
3. Kajian sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia 1969-1996; dan
4. Rumus beberapa implikasi kebijakan-kebijakan pemerintah.

Spesifikasi Model atau Alat Analisis

Dengan memperluas model pertumbuhan Harrod-Domar dan Rana-Dowling, penelitian ini mengembangkan sebuah spesifikasi model untuk menelusuri sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia 1969-1996 sebagai berikut :

$$PE_t = a_0 + a_1UP_t + a_2US_t + a_3IA_t + a_4ID_t + a_5EK_t + a_6IM_t + a_7TP_t + a_8TS_t + a_9PJ_t + a_{10}PP_t + a_{11}TK_t + \mu_t \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

PE = tingkat pertumbuhan ekonomi

UP = aliran neto utang luar negeri pemerintah

US = aliran neto utang luar negeri swasta

IA = realisasi investasi swasta asing

ID = investasi swasta domestik yang disetujui

EK = ekspor barang

IM = impor barang

TP = tabungan pemerintah

TS = tabungan swasta

PJ = penerimaan pajak

PP = pengeluaran pemerintah

TK = tingkat pertumbuhan angkatan kerja

μ = variabel pengganggu (*error terms*)

a_i = intersep dan parameter

t = menunjukkan periode waktu ke-t

Kecuali variabel PE dan TK, variabel-variabel lainnya (UP, US, IA, ID, EK, IM, TP, TS, PJ, dan PP) merupakan persentase dari PDB.

Hasil Penelitian

Hasil Pengujian dan Penaksiran

Hasil uji akar unit dan uji derajat integrasi disajikan dalam Tabel I.1.

Variabel	Akar Unit		Derajat Integrasi	
	DF	ADF	DF	ADF
d ₁ PE	-3,64c	-3,29d	-6,18a	-6,63a
d ₁ UP	-3,87c	-3,04	-6,42a	-4,29b
d ₁ US	-2,68	-0,81	-8,64a	-2,57
d ₁ IA	-1,94	-2,02	-5,30a	-7,66a
d ₁ ID	-3,06	-2,81	-5,96a	-4,60a
d ₁ EK	-2,15	-2,30	-5,13a	-3,86c
d ₁ IM	-3,49d	-3,07	-6,54a	-5,35a
d ₁ TP	-2,92	-3,82c	-5,33a	-5,27a
d ₁ TS	-1,00	-1,65	-3,42a	-3,10
d ₁ PJ	-1,33	-1,59	-4,66a	-2,97
d ₁ PP	-1,99	-1,26	-5,06a	-3,72c
d ₁ TK	-5,14a	-3,36d	-8,63a	-5,17a
Residual	BG	AEG	EG	AEG
μ_1	-6,25a	-5,97a	-7,96a	-7,36a

Tabel I.1. Hasil Uji Validasi Data Runtut Waktu

Catatan :

- a. Signifikan pada derajat kepercayaan 1 %
- b. Signifikan pada derajat kepercayaan 2,5 %

c. Signifikan pada derajat kepercayaan 5 %

d. Signifikan pada derajat kepercayaan 10 %

Hanya lima variabel yang mencapai kestasioneran pada uji akar unit, yakni PE, UP, IM, TP, dan TK, karena nilai DF/ADF hitungnya lebih besar dibandingkan nilai DF/ADF tabel. Sedangkan sisanya (US, IA, ID, EK, TS, PJ, dan EK) mencapai stasioner pada uji derajat kesatu (d_1). Selanjutnya, hasil uji kointegrasi dengan menggunakan metode CRDW dan otoregresi residual dapat dilihat masing-masing pada persamaan (2) dan Tabel I.1.

$$d_1PE = -5,058 + 0,715 d_1UP - 0,068 d_1US - 0,935 d_1IA + 0,160 d_1ID + 0,415 d_1EK - 0,296 d_1IM + 1,227 d_1TP + 0,012 d_1TS + 0,209 d_1PJ - 0,526 d_1PP + 0,410 d_1TK$$

$$DW_{-test} = 2,451 \dots\dots\dots(2)$$

Hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa DW-test lebih besar dari DW-tabel dan nilai EG/AEG hitung lebih besar ketimbang DF/ADF tabel. Artinya, pada derajat pertama seluruh variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan (1) saling berkointegrasi dan mencapai kestabilan atau keseimbangan dalam jangka panjang. Dengan demikian metode ECM sudah tepat digunakan untuk menaksir persamaan (1), dimana hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
d_1PE = & -0,045 + 0,520 d_1UP + 0,021 d_1US \\
& (-0,071) \quad (1,123) \quad (0,044) \\
& -1,132 d_1IA + 0,128 d_1ID + 0,404 d_1EK \\
& (-1,046) \quad (0,859) \quad (1,493)^* \\
& -0,324 d_1IM + 1,163 d_1TP + 0,089 d_1TS \\
& (-1,015) \quad (0,648) \quad (0,196) \\
& + 0,281 d_1PJ - 0,591 d_1PP + 0,337 d_1TK - 0,351 U_{t-1} \\
& (0,265) \quad (-1,362)^* \quad (1,019) \quad (-1,089) \\
R^2 = & 0,4194 \qquad F_{\text{-test}} = 0,783 \\
SE = & 2,502 \qquad DW_{\text{-test}} = 2,080 \dots\dots\dots(3)
\end{aligned}$$

(* signifikan pada derajat kepercayaan 20 %)

Persamaan (3) memperlihatkan bahwa secara statistik hasil penaksiran yang didapat (a) kurang memuaskan karena sedikit sekali variabel yang signifikan (hanya ekspor barang dan pengeluaran pemerintah), nilai koefisien determinasinya hanya 0,4194, dan $F_{\text{-test}}$ tidak signifikan; tetapi (b) kondisi BLUE (best, linear, and unbiased estimators) bisa terpenuhi karena tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan otokorelasi seperti diharapkan oleh teori.

Analisis Dampak Variabel-variabel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Masih dari persamaan (3), kita melihat bahwa selama 1969-1996 terdapat delapan variabel, yakni utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri swasta, investasi domestik, ekspor barang, tabungan pemerintah, tabungan swasta, pajak, dan angkatan kerja, yang memberikan dampak positif kepada pertumbuhan ekonomi. Kontribusi terbesar diberikan oleh tabungan pemerintah (dengan koefisien regresi

sebesar 1,163) dan terkecil oleh utang luar negeri swasta (dengan koefisien regresi sebesar 0,020). Dampak positif ekspor barang terhadap pertumbuhan ekonomi secara statistik signifikan pada derajat kepercayaan 20 %. Sementara itu, tiga variabel lainnya (investasi asing, impor barang, dan pengeluaran pemerintah) memberikan dampak negatif kepada pertumbuhan ekonomi, dimana koefisien regresinya masing-masing -1,132, -0,324, dan -0,590. Dampak negatif pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi ternyata secara statistik signifikan pada derajat kepercayaan 20 %. Sedangkan equilibrium error memberikan dampak negatif yang tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi, dimana koefisien regresinya adalah sebesar 0,351.

Penelitian mengenai DPK terhadap Kredit Perbankan di Indonesia pernah dilakukan oleh Pus Widyantri (2003). Dalam penelitiannya, hipotesis yang digunakan yaitu bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan di Indonesia. Model yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i \dots\dots\dots(4)$$

Dimana Y adalah kredit perbankan, X_1 adalah suku bunga SBI dan X_2 adalah DPK.

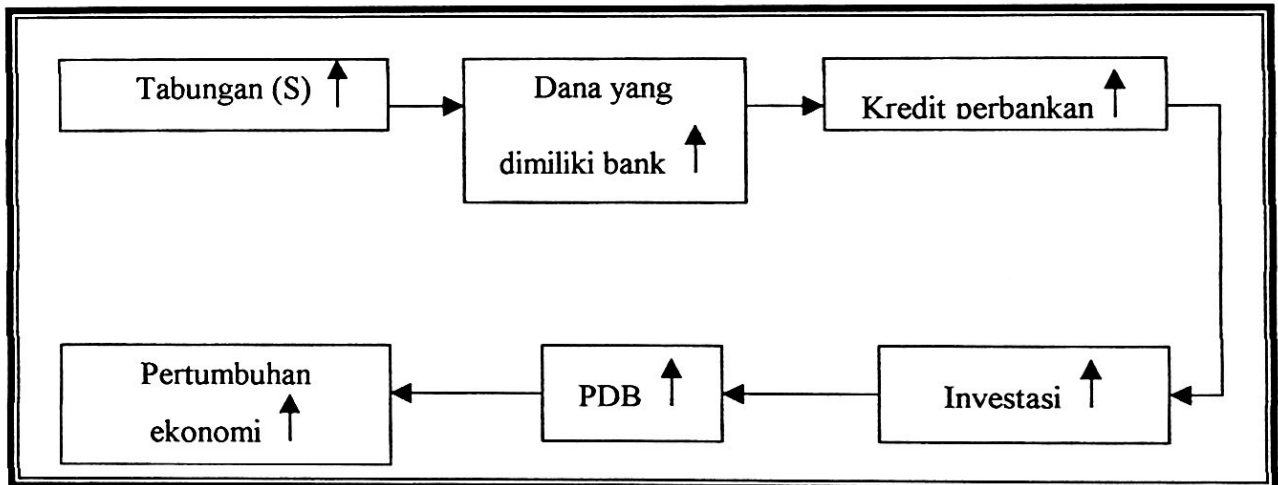
Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 43.969,970 + 3.320,399 + 0,186 X_2 \dots\dots\dots(5)$$

Nilai b_2 untuk DPK adalah sebesar 0,186. Artinya kenaikan DPK sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan kredit perbankan sebesar 0,186 persen dengan asumsi tingkat bunga SBI konstan. Hubungan antara DPK dan kredit perbankan positif dan hal ini sejalan dengan hipotesis sebelumnya.

I. 4. 3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dibuat terhadap ketiga variabel yang diteliti tersebut adalah apabila tabungan meningkat, maka dana yang dimiliki pada bank umum bertambah sehingga kemampuan bank umum untuk menyalurkan kredit juga meningkat akibatnya investasi meningkat sehingga menyebabkan PDB meningkat yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar I.8 Skema Hubungan Tabungan dan Kredit Perbankan dengan Pertumbuhan Ekonomi

I. 5. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, Peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa tabungan dan kredit perbankan pada bank umum akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

I. 6. Metodologi Penelitian

I. 6. 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan tahun pengamatan dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2004. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang tabungan dan kredit perbankan sebagai variabel independen (variabel yang mempengaruhi/bebas) dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (variabel terpengaruh).

I. 6. 2. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis permasalahan diatas penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur, sehingga data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data-data tersebut diperoleh dari BI (Bank Indonesia) cabang Palembang, BPS (Badan Pusat Statistik) cabang Palembang, dan studi pustaka lain baik dari koran, majalah maupun literatur-literatur dan tulisan-tulisan para ahli yang berhubungan dengan judul dan pembahasan dalam penelitian ini.

I. 6. 3. Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis secara kualitatif dilakukan dengan menganalisis permasalahan berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penulisan ini. Sedangkan

analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1994 – 2004 dengan membandingkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisa tabel.

Dalam menganalisis pengaruh tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam kurun waktu antara tahun 1994 sampai dengan 2004, digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan metode Stepwise, dalam hal ini hubungan dua variabel, yaitu variabel independen berupa variabel tabungan dan kredit perbankan dan variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi. Analisa regresi linier ini digunakan untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen tersebut. Adapun regresi linier dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 S + \beta_2 Cr + e_i$$

Dimana : Y = GNP = Pertumbuhan ekonomi

Cr = Kredit perbankan

S = Tabungan

α = Konstanta

β = Koefisien

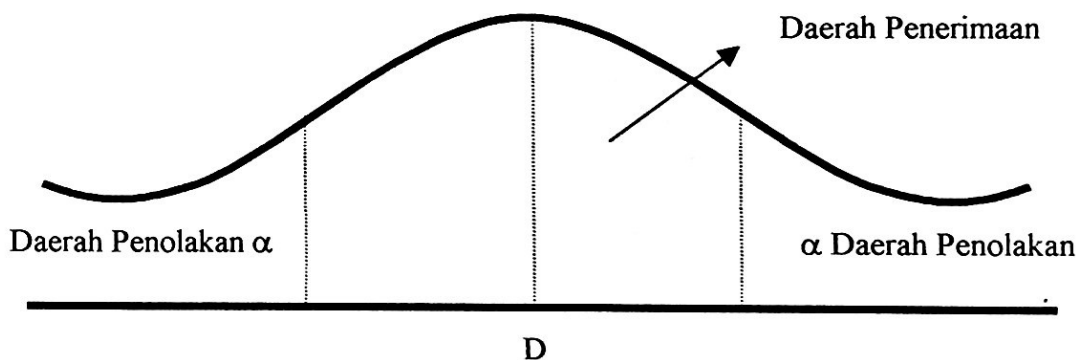
e_i = Error term

Untuk melihat dan membuktikan hasil estimasi regresi tersebut, apakah memang benar adanya hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, maka akan digunakan t_{test} . Uji T dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Adapun hipotesa yang akan diuji adalah :

$H_0 : b = 0$ variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_a : b \neq 0$ variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Bila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan tertentu, maka hipotesis nol ditolak dan ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel dependen.



Gambar I.9
Uji T Statistik

Sedangkan untuk pengujian keeratan antar variabel digunakan koefisien determinasi (R^2) dan koefisien (R).

I. 6. 4. Definisi Operasional Variabel

Agar pembahasan lebih terarah, dalam penulisan ini diperlukan batasan-batasan variabel, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. (Sadono Sukirno, 2002; 10)
2. Kredit perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir, 2000; 73)
3. Total tabungan terdiri dari : (Roswita, 2000; 25-26)
 - ❖ Deposito berjangka (*Time Deposit*), yaitu simpanan masyarakat yang ditiptkan ke bank untuk jangka waktu tertentu, misalnya 1, 3, 6, atau 12 bulan. Dalam artian bahwa uang tersebut dapat dipergunakan kalau waktu yang ditetapkan telah tiba atau telah jatuh tempo. Untuk simpanan bentuk ini biasanya bank membayar bunga pada yang punya uang (karena bank merasa dapat menggunakan uang tersebut dalam usahanya).
 - ❖ *Saving Deposit* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak

dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998).

- ❖ Rekening koran atau giro (*Demand Deposit*), yaitu simpanan masyarakat pada bank umum yang setiap saat dapat diminta kembali atau dipergunakan untuk melakukan pembayaran dengan mempergunakan cek atau bilyet giro.

I. 6. 5. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, dan metodologi penelitian yang mencakup ruang lingkup, metode dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, batasan variabel dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas tentang perkembangan kebijaksanaan moneter dan perbankan termasuk didalamnya perkembangan dana tabungan pada bank umum dan perkembangan kredit perbankan serta perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III Membahas tentang analisis pengaruh tabungan dan kredit perbankan pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1994 sampai dengan 2004 baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

BAB IV Membahas mengenai kesimpulan hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Roswita, *Ekonomi Moneter : Teori, Masalah dan Kebijakan*, Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang, 2000.
- Alkadri, *Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Tahun 1969 – 1996*, Penerbit BPPT, Jakarta, 1997.
- Badan Pusat Statistik Cabang Palembang, *Statistik Indonesia*, Tahun 1994 – 2004.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*, Berbagai Edisi.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1997.
- D. Hadad, Muliaman, Wimboh Santoso dan Bambang Arianto, *Indikator Awal Krisis Perbankan*, Kajian Stabilitas Keuangan 2, Artikel II, Penerbit Bank Indonesia, 2003.
- Djiwandono, J. Soedradjad, *Prospek Pemulihan dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Kolom Pakar, Pasific Link.net.id.
- G. Lucket, Dudley, *Uang dan Perbankan*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Kasmir, SE, MM., *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2000.
- , *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Nopirin, Ph. D, *Ekonomi Moneter Buku I Edisi Keempat*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1992.
- , *Ekonomi Moneter Buku II Edisi Kesatu*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Rahman, Hasanuddin, SH., *Kebijakan Kredit Perbankan Yang Berwawasan Lingkungan*, Penerbit PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000.

- Sjahrir, *Analisis Ekonomi Indonesia*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 1995.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kedua*, Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta, 1999.
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs., *Manajemen Dana Bank*, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi 2*, Penerbit PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Suparmoko, Irawan, *Ekonomika Pembangunan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Susilo, Y. Tri, Sigit Triandaru dan A. Totok B, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- Triyanto Widodo, Hg. Suseno, *Indikator Ekonomi ; Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Kanisius, 1994.
- Widyantri, Pus, *Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Dana Masyarakat Terhadap Kredit Perbankan di Indonesia 1987-2001*, Palembang, 2003.
- Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Berbagai Edisi.